

ANALISIS KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN TAMBANG BARU BARA YANG TEDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Henni Malinda ¹, Elfreda Aplonia Lau ², Rina Masithoh Haryadi ³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : hennichubby99@gmail.com

Keywords:

Bankruptcy

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the potential for bankruptcy based on the analysis of Altman Z-Score, this research took the research object of the coal mining company Yag listed on the Indonesian stock exchange is experiencing an income or decreased, PT Harum Energy Tbk, PT Samindo Resources Tbk and PT Toba Bara Sejahtera Tbk due to the weakening coal prices. With the hypothesis of coal companies listed on stock exchanges of Indonesia based on data from 2012-2015 no potential bankruptcy.

This research method is done by analyzing the company's financial statements by using analytical tools Altman Z-Score to be aware of the financial condition of the company, whether the company will experience financial difficulties or not in the future. Data needed in this research is financial statements in 2012, 2013, 2014, 2015 are taken through Internet sites www.idx.co.id.

From the analysis, based on the calculations have been done by PT Harum Energy are in the area of non-bankrupt while PT Samindo Resources Tbk and PT Toba Bara Sejahtera Tbk are in a gray area of the company's performance needs to be improved again and control the financial management system that is less than the maximum.

PENDAHULUAN

Seperti di ketahui Batubara merupakan salah satu sumber energy alternative disamping minyak dan gas bumi. Khususnya di Indonesia memiliki sumber batubara yang sangat melimpah, batubara menjadi sumber energi alternatif yang potensial. Industri pertambangan batubara selama ini menjadi sektor industri yang memiliki peran besar dalam mendukung pembangunan nasional. Sektor pertambangan batubara mendukung pembangunan ekonomi regional, menciptakan lapangan kerja, berkontribusi terhadap penerimaan negara, memasukkan devisa melalui ekspor, mendukung elektrifikasi dan ketahanan energi nasional. Kontribusi sektor batubara terhadap penerimaan negara berupa pembayaran pajak dan non-pajak, termasuk pembayaran royalti. Namun peran dan keberlangsungan industri pertambangan batubara sangatlah rentan dengan volatilitas harga komoditas dan juga perkembangan ekonomi secara global.

Perkembangan ekonomi dunia dalam dua tahun terakhir ini tidak menggembirakan. Perekonomian di sebagian negara Eropa mengalami kontraksi yang mendorong lemahnya permintaan atas komoditas, termasuk batubara. Meskipun saat ini China masih merupakan pasar terbesar batubara, namun perlambatan pertumbuhan China dibanding periode beberapa tahun yang lalu turut berperan terhadap pelemahan harga komoditas. Dalam situasi ekonomi yang tidak begitu kondusif saat ini,

pemerintah secara umum berhasil membawa Indonesia keluar dari krisis ekonomi. Namun tekanan ekonomi global tidak dapat dihindari serta kelemahan pengelolaan ekonomi yang menyebabkan membesarnya defisit neraca berjalan, melesetnya target pertumbuhan ekonomi, pelemahan nilai tukar rupiah, peningkatan inflasi dll.

Dengan adanya prediksi kebangkrutan memberikan kepada pihak perusahaan manajemen perusahaan apakah akan mengalami kesulitan keuangan atau tidak dimasa akan datang. Kebangkrutan adalah kesulitan keuangan sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan kegiatan operasinya. Sedangkan kesulitan keuangan adalah kesulitan likuiditas yang biasa mengakibatkan kebangkrutan.

Analisis kesulitan keuangan akan sangat membantu membuat keputusan untuk menentukan sikap terhadap perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan analisis multivariate yang cukup terkenal adalah model kebangkrutan yang dikembangkan oleh Edward Altman seorang professor of finance dari New York University School of Business pada akhir 1960-an yang dikenal dengan Altman Z-score.

Model ini menggunakan analisis keuangan yang dibuat dengan mengkombinasikan lima rasio keuangan yaitu (Rasio Modal Kerja/Total Aktiva, Laba Ditahan/Total Aktiva, Earning Before Income and Tax/Total Aktiva, Nilai Pasar Modal/Nilai Buku Hutang, Penjualan/Total Aktiva) untuk menentukan potensi atau kemungkinan bangkrutnya sebuah perusahaan. Dari nilai Z-nya, berdasarkan titik cut-off yang dilaporkan Altman.

Suatu perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam salah satu klasifikasi perusahaan sehat, sehat tapi rawan kebangkrutan ataupun sebagai perusahaan yang diprediksikan bangkrut.

Akuntansi sangat diperlukan oleh suatu perusahaan, karena dengan akuntansi kegiatan-kegiatan yang mengubah posisi keuangan perusahaan diproses menjadi suatu informasi yang berguna bagi manajemen perusahaan dan pengguna laporan lainnya. Para ahli mengemukakan pengertian akuntansi yang berbeda sebagai berikut :

Menurut Soemarso (2002: 3) *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) mendefinisikan akuntansi dengan pengertian proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi.

Menurut Halim, Supomo dan Kusufi (2012: 2) *Accounting Principle Board* (APB) Statement No.4 (1970) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu kegiatan jasa yang menyajikan informasi, terutama yang bersifat keuangan, mengenai suatu kesatuan ekonomi, yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Jusup (2001: 4) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut : Akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi.

Menurut Kusnadi (2000: 7) mendefinisikan akuntansi adalah sebagai berikut : suatu seni atau keterampilan mengolah transaksi atau kejadian yang setidak-tidaknya dapat diukur dengan uang menjadi laporan keuangan dengan cara sedemikian rupa sistematisnya berdasarkan prinsip yang diakui umum sehingga para pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan dan hasil operasinya pada setiap waktu diperlukan dan daripadanya dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai alternative dibidang ekonomi.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan dari transaksi keuangan dan suatu sistem menghasilkan informasi yang berhubungan dengan kejadian-kejadian yang mengubah posisi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan berdasarkan menurut para ahli mendefinisikan sebagai berikut :

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2002: 201) : Laporan keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi, di samping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau *accountability*, sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan.

Menurut Darsono dan Ashari (2005: 4) : Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang disebut siklus akuntansi. Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Wild, dkk (2005: 83) laporan keuangan merupakan produk proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standard dan aturan akuntansi, insentif manajer serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan.

Sebagaimana dikemukakan di muka bahwa akuntansi adalah suatu proses untuk mencatat, menggolongkan, dan meringkas transaksi ekonomi dan keuangan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pemakai, dan interpretasi atas hasil proses tersebut. Aktivitas pencatatan adalah tahap awal dari proses akuntansi yang berupa aktivitas untuk mencatat transaksi dan kejadian ekonomi dan keuangan perusahaan. Laporan keuangan umumnya disajikan dengan tujuan yang sama dari satu negara ke negara lain, yang membuatnya berbeda hanyalah adanya berbagai macam kebutuhan social, ekonomi, dan hukum yang menyebabkan adanya ketentuan atau kebijakan akuntansi yang berbeda dari setiap negara guna memenuhi kebutuhan atau kegunaan laporan keuangan.

Karena disajikan dan disiapkan bagi pemakai eksternal, maka laporan keuangan wajib disusun dan disajikan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim berlaku secara umum. Umumnya berbagai negara di Eropa, Afrika Selatan, dan Asia Pasifik mengacu dan menyelaraskan kebijakan akuntansinya dengan *International Financial Reporting standards* (IFRS) yang disusun oleh *The International Accounting Standards Committee* (IASB) dimana beranggotakan para profesional dari berbagai negara, yaitu Kanada, Australia, Jepang, Prancis, Jerman dan United Kingdom. Namun demikian banyak perusahaan publik dan swasta yang mendaftarkan surat berharganya (saham dan surat berharga lainnya) di Bursa Amerika. Maka perusahaan-perusahaan ini akan melaporkan laporan keuangan ke SEC (*Security and Exchange Commission*) atau kalau di Indonesia adalah BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) berdasarkan US GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) yang disusun oleh *Financial Accounting Standards Boards* (FASB).

Standar Akuntansi Keuangan menurut (IAI, 2015) menjelaskan bahwa tujuan Laporan Keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam Pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi :

- a. Asset
- b. Liabilitas
- c. Ekuitas
- d. Penghasilan dan beban
- e. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik

f. Arus kas.

Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

1. Teori Kebangkrutan

Kebangkrutan merupakan masalah yang sangat esensial yang harus di waspadai oleh perusahaan. Kebangkrutan atau kepailitan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba sesuai dengan tujuan utamanya yaitu memaksimalkan laba. Istilah "*pailit*" dijumpai dalam perbendaharaan bahasa Belanda, Perancis, Latin dan Inggris. Dalam bahasa Perancis, istilah "*failite*" artinya pemogokan atau kemacetan dalam melakukan pembayaran. Orang yang mogok atau macet atau berhenti membayar hutangnya disebut dengan *Le falli*. Di dalam bahasa Belanda dipergunakan istilah *faillit* yang mempunyai arti ganda yaitu sebagai kata benda dan kata sifat. Sedangkan dalam bahasa Inggris dipergunakan istilah *to fail*, dan di dalam bahasa Latin dipergunakan istilah *failire*. Di negara-negara yang berbahasa Inggris, untuk pengertian pailit dan kepailitan dipergunakan istilah "*bankrupt*" dan "*bankruptcy*".

Menurut Toto (2011: 332), kebangkrutan (*bankruptcy*) adalah Kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikasi adanya kebangkrutan di perusahaan.

Menurut Darsono dan Ashari (2005: 101) Kebangkrutan adalah : Dimana kewajiban perusahaan lebih tinggi daripada nilai aktivasinya. Kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, bahwa kebangkrutan merupakan kondisi perusahaan yang tidak sehat dalam melanjutkan usahanya dikarenakan ketidakmampuan dalam bersaing sehingga mengakibatkan penurunan profitabilitas

2. Prediksi Kebangkrutan Usaha

Menurut Darsono dan Ashari (2005: 101) Ketidakmampuan mengantisipasi perkembangan global dengan memperkuat fundamental manajemen akan mengakibatkan pengecilan dalam volume usaha yang pada akhirnya mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.

Investor dan kreditor sebagai pihak yang berada di luar perusahaan dituntut mengetahui perkembangan yang ada dalam perusahaan untuk mengamankan investasi yang telah dilakukan. Ketidakmampuan untuk membaca sinyal-sinyal dalam kesulitan usaha akan mengakibatkan kerugian dalam investasi yang telah dilakukan. Untuk mengantisipasi hal tersebut investor harus bisa mendeteksi kesulitan yang dialami oleh perusahaan. Salah satu sinyal untuk mendeteksi kemungkinan kesulitan keuangan adalah sinyal dari dalam perusahaan yang berupa indikator kesulitan keuangan.

Kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Prediksi kebangkrutan usaha berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak-pihak tentang kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan keuangan atau tidak di masa mendatang. Edward Altman, melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan yang sehat. Hasil penelitiannya dirumuskan dalam suatu rumus matematis yang disebut dengan rumus Altman Z-score. Rumus ini menggunakan komponen dalam laporan keuangan sebagai alat prediksi terhadap kemungkinan bangkrut tidaknya perusahaan.

Menurut Altman (2000: 10-12) ada lima rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan sehat atau akan memiliki masalah kebangkrutan. Rasio-rasio tersebut dikenal dengan nama rasio lima variabel.

- 1) *Working Capital to Total Assets Ratio* (Modal Kerja terhadap Total Aktiva)
Rasio X_1 mengukur likuiditas dengan membandingkan aktiva likuid bersih dengan total aktiva. Aktiva likuid bersih atau modal kerja didefinisikan sebagai total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar. Umumnya, bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan turun lebih cepat daripada total aktiva menyebabkan rasio ini turun.
- 2) *Retained Earning In Total Assets Ratio* (Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aktiva)
Rasio X_2 mengukur kemampuan kumulatif dari perusahaan. Pada beberapa tingkat, rasio ini juga mencerminkan umur perusahaan, karena semakin muda perusahaan, semakin sedikit waktu yang dimilikinya untuk membangun laba kumulatif. Bila perusahaan mulai merugi, tentu saja nilai dari total laba ditahan mulai turun. Bagi banyak perusahaan, nilai laba ditahan dan rasio X_2 akan menjadi negatif.
- 3) *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets Ratio* (Rasio EBIT terhadap Total Aktiva)
Rasio X_3 mengukur kemampuan laba, yaitu tingkat pengembalian dari aktiva, yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) tahunan perusahaan dengan total aktiva pada neraca akhir tahun. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai ukuran seberapa besar produktifitas penggunaan dana yang dipinjam. Bila rasio ini lebih besar dari rata-rata tingkat bunga yang dibayar, maka berarti perusahaan menghasilkan uang yang lebih banyak daripada bunga pinjaman.
- 4) *Market Value of Equity to Book Value Of Liabilities Ratio* (Rasio Nilai Pasar Modal Sendiri terhadap Nilai Buku Hutang)
Rasio X_4 merupakan kebalikan rasio utang per modal sendiri (DER) yang lebih terkenal. Nilai modal sendiri yang dimaksud adalah nilai pasar modal sendiri, yaitu jumlah saham perusahaan dikalikan harga pasar per lembar sahamnya. Umumnya perusahaan-perusahaan yang gagal mengakumulasi lebih banyak utang dibandingkan modal sendiri.
- 5) *Sales to Total Assets Ratio* (Penjualan terhadap Total Aktiva)
Rasio X_5 , menunjukkan tingkat perputaran total aktiva dalam satu tahun. Rasio ini juga digunakan untuk menunjukkan efektifitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

Menurut Riyanto (2001: 330) kelima rasio inilah yang akan digunakan dalam analisa laporan keuangan sebuah perusahaan untuk kemudian mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tersebut.

Dalam manajemen keuangan, rasio-rasio yang digunakan dalam metode Altman ini dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar yaitu:

- a) Rasio Likuiditas yang terdiri dari X1.
- b) Rasio Profitabilitas yang terdiri dari X2 dan X3.
- c) Rasio Aktivitas yaitu terdiri dari X4 dan X5.

METODE

1. Jangkauan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan tambang batubara yang terdaftar di Bursa efek Indonesia yang berpotensi mengalami kebangkrutan.

2. Rincian Data yang Digunakan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dari perusahaan PT. Harum Energy Tbk, PT. Samindo Resources Tbk, PT. Toba Bara Sejahtera Tbk.

3. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Altman Z-score untuk mendeteksi potensi kebangkrutan pada perusahaan tambang batubara yang dirumuskan sebagai berikut :

Dalam Darsono dan Ashari (2005: 105) :

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1 X_5$$

Dimana :

X_1 : *Working Capital to Total Asset* (Modal kerja dibagi total asset)

X_2 : *Retained Earning to Total Asset* (Laba ditahan dibagi total aktiva)

X_3 : *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* (laba sebelum pajak dan bunga dibagi dengan nilai buku hutang)

X_4 : *Market Value of Equity to Book Value of Liability* (Nilai Pasar ekuitas dibagi dengan nilai buku hutang)

X_5 : *Sales to Total Asset* (Penjualan dibagi total aktiva)

Hipotesis penelitian ini diterima dengan berdasarkan hasil analisis metode *Altman Z-Score* jika Z lebih besar dari 2,99 maka perusahaan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan. Sebaliknya Hipotesis ditolak jika Z lebih kecil dari 2,99 maka perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Berdasarkan hasil analisis dibawah, perusahaan yang diprediksi tidak akan mengalami kebangkrutan di masa akan datang adalah PT Harum Energy Tbk berdasarkan kriteria analisis *Altman Z-Score* dengan hasil perhitungan *Z-Score* lebih besar dari 2,99. Sedangkan perusahaan yang berada dalam kriteria *gray area* adalah PT Samindo Resources dan PT Toba Bara Sejahtera dengan hasil perhitungan *Z-Score* berada diantara 1,81 dengan 2,99.

Kriteria Penilaian *Z-Score* adalah :

$Z > 2,99$: *Non Bankrupt* Perusahaan tidak mengalami masalah dengan kondisi keuangan.

$2,99 < Z < 1,8$: *Gray Area* Kemungkinan gagal sulit dipastikan atau perusahaan akan mengalami permasalahan keuangan jika tidak melakukan perbaikan yang berarti dalam manajemen maupun struktur keuangan.

$Z < 1,88$: *Bankrupt* Perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius.

Sumber : Darsono dan Ashari (2006 : 106)

Tabel 1: Hasil Perhitungan Z-Score perusahaan batubara pada tahun 2012-2015

No	Nama Perusahaan	Tahun 2012		Tahun 2013	
		Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
1	PT Harum Energy	7.1079	<i>Non Bankrupt</i>	6.556	<i>Non Bankrupt</i>
2	PT Samindo Resources	4.7607	<i>Non Bankrupt</i>	3.2611	<i>Non Bankrupt</i>
3	PT Toba Bara Sejahtera	2.0862	<i>Gray Area</i>	2.336	<i>Gray Area</i>
No	Nama Perusahaan	Tahun 2014		Tahun 2015	
		Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
1	PT Harum Energy	5.4087	<i>Non Bankrupt</i>	7.9063	<i>Non Bankrupt</i>
2	PT Samindo Resources	1.6796	<i>Bankrupt</i>	1.9333	<i>Gray Area</i>
3	PT Toba Bara Sejahtera	2.9787	<i>Gray Area</i>	2.9636	<i>Gray Area</i>

Sumber: Hasil Perhitungan, 2016

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dengan menggunakan metode analisis perhitungan *Altman Z-Score* maka kita dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan untuk melihat kemungkinan kebangkrutan atau tidak. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Perusahaan PT Harum Energy diprediksikan tidak mengalami kebangkrutan di masa akan datang.
2. Perusahaan PT Samindo Resources dan PT Toba Bara Sejahtera berada dalam *gray area* maka manajemen perusahaan perlu meningkatkan sistem kinerjanya agar terhindar dari kebangkrutan.
3. Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan bahwa pernyataan perusahaan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tidak berpotensi mengalami kebangkrutan pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015 maka hipotesis diterima.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, sebagai masukan saran yang disampaikan pada penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan agar dapat meningkatkan lagi kualitas kinerja perusahaan dalam bidang operasional maupun non operasional dan mengontrol sistem manajemen keuangan perusahaan yang kurang maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan populasi dan sampel yang berbeda, guna mengetahui kondisi keuangan pada perusahaan dan memperkaya penerapan rumus metode *Altman Z-Score*.

REFERENCES

- Altman, Edward I. 2000. *Predicting Financial Distress of Companies : Revisiting The Z-Score and Zeta Models*. New York University. Stern School of Business.
- Anonim . Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Grha Akuntan. Jakarta.
- Anonim. IKAPI. 2011. *Standar Akuntansi Pemerintahan*. FOKUSMEDIA. Bandung.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta.
- Halim, Abdul, Supomo ,Bambang, Syam Kusufi, Muhammad. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi kedua. Cetakan kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ketiga. PT.Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi revisi cetakan ke-11. PT.Raja Gravindo Persada. Jakarta.
- Jusup, Haryono. 2001. *Dasar-dasar Akuntansi*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Kieso,Donald E, Weygandt, Jerry J, Warfield,Terry D. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Jilid 1. PT.Gelora Aksara Pratama. Erlangga. Jakarta.
- Kusnadi, dkk. 2000. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. PT.Grafindo. Jakarta.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesebelas. Liberty. Yogyakarta.
- _____. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Libert Yogyakarta.
- _____. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Prihadi, Toto. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. PPM Manajemen. Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sadeli, Lili M. 2006. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi 1. Cetakan ketiga. PT.Bumi Aksara. Jakarta.
- Soemarso. 2000. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 4. Cetakan ke-2. Rineke Cipta. Jakarta.
- _____. 2002. *Pengantar Akuntansi*. Edisi kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Wild, John J, K.R.Subramanyam, Robert F.Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8. Salemba Empat. Jakarta.